

**Frasa Verba dan Frasa Preposisi pada Terjemahan Lirik Lagu
Viva La Vida Karya Coldplay dalam Penggunaannya untuk
Menyampaikan Makna**
*(Verb Phrases and Prepositional Phrases in the Translation of the Lyrics of Viva La Vida
by Coldplay in Their Usage to Convey Meaning)*

Agnes Ayu Nur Azizah^{1*}, Haryadi²

^{1,2}Universitas Negeri Semarang, Semarang, Jawa Tengah, Indonesia
¹agnesazizah89@students.unnes.ac.id, ²haryadihar67@mail.unnes.ac.id
*Corresponding Author

Abstract: *This research aims to describe the forms of verb phrases and prepositional phrases in the translation of the lyrics of "Viva La Vida" by Coldplay. This research employed a descriptive qualitative approach. The method used to collect data was the observation method with basic techniques of eavesdropping and its advanced technique, namely the technique of free-involved participant observation (FIPO) and note-taking technique. The method and technique for data analysis utilized the distribution method with the basic technique for direct elements (BDE) and the advanced technique of disappearance technique. From the research results, it was found that the verb phrases in the translation of the lyrics of "Viva La Vida" by Coldplay amounted to three verb phrases, namely sering berjudi, merasakan ketakutan dan sudah meninggal. Furthermore, the prepositional phrases in the translation of the lyrics of "Viva La Vida" by Coldplay amounted to six phrases, namely di pagi hari, di mata, di atas, di Medan, di pelat dan di tali tipis. These phrases indicate time and place descriptions.*

Keywords: *verb phrases, prepositional phrases, phraseology, viva la vida*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk frasa verba dan frasa preposisi yang ada dalam terjemahan lirik lagu *Viva La Vida* karya Coldplay. Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah metode simak dengan teknik dasar sadap dan teknik lanjutannya berupa teknik simak bebas libat cakap (SBLC) teknik catat. Metode dan teknik analisis datanya menggunakan metode agih dengan teknik dasar bagi unsur langsung (BUL) dan teknik lanjutan teknik lesap. Metode dan teknik penyajian datanya menggunakan metode formal dan informal. Dari hasil penelitian diketahui bahwa frasa verba yang ada pada terjemahan lirik lagu *Viva La Vida* karya Coldplay berjumlah tiga frasa verba yakni *sering berjudi, merasakan ketakutan dan sudah meninggal*. Selanjutnya frasa preposisi yang ada pada terjemahan lirik lagu *Viva La Vida* karya Coldplay berjumlah enam frasa, yakni *di pagi hari, di mata, di atas, di medan, di pelat dan di tali tipis*. Dimana frasa-frasa tersebut menyatakan keterangan waktu dan tempat.

Kata Kunci: *frasa verba, frasa preposisi, fraseologi, viva la vida*

Pendahuluan

Manusia berkomunikasi dengan menggunakan bahasa. Dengan bahasa, kelangsungan komunikasi manusia akan dapat berjalan dengan lancar dan semestinya. Bahasa sendiri merupakan media komunikasi yang paling efektif untuk menyampaikan gagasan, pikiran, pesan, dan maksud kepada orang lain (Mailani, 2022). Hierarki atau susunan dari bahasa itu sendiri yang dimulai dari unsur paling kecil ialah fon, fonem, morfem, kata, frasa, klausa, kalimat, dan wacana (Dermawansyah, 2022). Selain digunakan untuk berkomunikasi, bahasa juga digunakan untuk berbagai bidang baik pendidikan, ekonomi, kesehatan, kesenian dan lain sebagainya (Arifian, 2018). Salah satunya ialah dalam lagu.

Lagu merupakan ragam suara yang berirama atau suatu nyanyian (Winarti, 2010). Lagu merupakan salah satu bentuk pengaplikasian bahasa dalam bidang kesenian yang mana merupakan salah satu komponen dalam musik. Bentuk dari pengaplikasian bahasa tersebut berhubungan dengan fungsi bahasa sendiri yakni menyampaikan maksud. Berdasarkan fungsi tersebut, maka bahasa ini digunakan dalam sebuah komponen lagu berwujud lirik lagu (Suci, 2019). Lirik lagu digunakan oleh penulis untuk menyampaikan maksud, pesan, atau gagasan kepada orang lain (Gutama, 2020)

Bahasa yang digunakan dalam lirik lagu biasanya diciptakan menggunakan diksi yang indah dan menarik. Penggunaan gaya bahasa juga menjadi hal yang diperhatikan dalam lirik lagu untuk memperindah lagu dan menarik minat para pendengarnya (Sulong, 2015). Di dalam lirik lagu sendiri juga memuat unsur-unsur

dalam bahasa yakni fon, fonem, morfem, kata, frasa, klausa, kalimat, dan wacana. Dengan penggunaan bahasa yang indah pada lirik lagu, pendengar akan dapat ikut merasakan makna dalam sebuah lagu. (Novita, 2023). oleh karena itu, maka penelitian ini akan berfokus pada lirik lagu. Lirik lagu yang difokuskan, ialah lirik lagu dalam bentuk frasa. Frasa sendiri merupakan satuan gramatikal yang berupa gabungan dua kata atau lebih yang bersifat nonpredikatif serta menduduki satu fungsi sintaksis dalam kalimat, yang mana berada di atas kata namun tidak melampaui batas-batas fungsi klausa (Aditiawan, 2020).

Frasa mempunyai dua sifat yakni frasa adalah satuan gramatikal yang terdiri dari dua kata atau lebih dan frasa merupakan satuan yang tidak melebihi batas fungsi unsur klausa atau frasa selalu terdapat dalam satu fungsi unsur klausa yakni S, P, O, K (Wahidah, 2019). Terdapat beberapa ciri-ciri frasa yang dapat membedakan frasa dengan unsur bahasa lainnya, yakni disusun dari dua kata atau lebih, menduduki satu fungsi kalimat, bersifat nonpredikatif, mempunyai satu makna gramatikal, maknanya dapat berubah sesuai pemakaiannya, dan kata penyusun frasa masih mampu dipertahankan makna aslinya (Iswara, 2015). Menduduki satu fungsi kalimat maksudnya frasa hanya dapat berupa satu fungsi saja dalam kalimat misal subjek, predikat, objek, atau keterangan saja (Octavianti, 2022). Frasa hanya memiliki satu makna gramatikal. Makna gramatikal merupakan makna yang baru muncul apabila terjadi proses gramatikal seperti afiksasi, duplikasi, komposisi, dll (Muzaiyanah, 2012).

Frasa memiliki sedikit kesamaan dengan kata majemuk. Keduanya merupakan dua jenis kelompok kata yang susah untuk dibedakan. Sidu dalam Untari 2016 berpendapat bahwa apabila frasa, dalam setiap unsurnya memiliki makna, namun jika kata majemuk, unsur-unsurnya harus digabungkan terlebih dahulu baru memiliki makna (Untari, 2016). Frasa merupakan elemen kalimat, struktur gramatikal yang terdiri dari dua kata atau lebih yang tidak memiliki arti dalam suatu proposisi (Datu, 2022). Kata majemuk tentu berbeda dengan frasa, kata majemuk merupakan gabungan dua kata atau lebih yang membentuk arti baru di antara unsur-unsur kata majemuk tidak dapat disisipi unsur lain. Ciri-ciri dari kata majemuk, yakni gabungannya akan membentuk arti baru, gabungannya dalam hubungan keluar membentuk satu pusat, terdiri dari kata-kata dasar, dan frekuensi pemakaiannya tinggi (Daulay, 2016).

Sasangka (2013:139) menyatakan bahwa frasa dapat ditandai dengan letaknya yang berada diantara kata dan klausa, disusun berdasarkan dua kata atau lebih, serta terdiri atas inti dan atribut (Untari, 2016). Frasa sekurang-kurangnya memiliki inti serta atribut atau pewatas, sehingga akan diketahui makna dan fungsi dari frasa tersebut (Suswandi, 2022). Inti dalam frasa merupakan hal pokok yang menjadi tiang dalam sebuah frasa. Pewatas merupakan unsur yang bergantung pada unsur lain atau unsur inti (Permana, 2010).

Selain ciri-ciri, frasa juga dibedakan menjadi beberapa jenis, yakni frasa berdasarkan kedudukannya yang terdiri atas frasa setara dan frasa bertingkat. Selanjutnya jenis frasa berdasarkan kategori kata yang menjadi unsur pusat

terdiri atas frasa verba, nomina, preposisi, numeralia, adjektiva, konjungsi, dan keterangan (Nurchaliza, 2023). Lalu jenis frasa berdasarkan makna yang dikandung yakni frasa idiomatik, frasa biasa, dan frasa ambigu. Kemudian jenis frasa berdasarkan persamaan distribusinya yakni frasa eksosentris dan frasa endosentris. Terakhir, jenis frasa berdasarkan fungsinya yakni frasa subjek, predikat, objek, pelengkap, keterangan (Rosyidah, 2021).

Dalam penelitian ini akan berfokus pada dua jenis frasa berdasarkan kategori kata yang menjadi unsur pusat, yakni frasa verba dan frasa preposisi. Frasa verba ialah frasa yang bagian intinya berupa kata kerja (Octaviani, 2022). Kata kerja adalah kelas kata yang memiliki fungsi sebagai predikat, kata kerja sendiri merupakan sebuah kelas kata yang di dalamnya menyatakan perbuatan atau tindakan (Sikome, 2015). Frasa verba ini merujuk pada frasa yang disusun atas kata kerja atau kata yang menyatakan suatu kegiatan, perbuatan, gerakan, dan tindakan (Iswara, 2015). Frasa preposisi adalah frasa yang mengandung kata depan, maksudnya ialah kategori yang selalu muncul di depan kategori lain, seperti nomina, adjektiva, dan adverbial, sehingga terbentuklah frasa preposisi (Kosmas, 2008). Frasa preposisi lazim diisi oleh preposisi yang merupakan kategori dari preposisional itu sendiri (Ningsih, 2017).

Jenis-jenis kata depan diklasifikasikan berdasarkan fungsi penggunaannya, yakni berfungsi sebagai tempat berada terdiri atas *pada*, *di*, *dalam*, *atas*, serta *antara*. Selanjutnya fungsi arah asal terdiri atas *dari*. Kemudian fungsi arah tujuan terdiri atas *ke*, *kepada*, *akan* dan *terhadap*. Lalu fungsi pelaku yakni *oleh*.

Fungsi alat terdiri atas *berkat* dan *dengan*. Fungsi perbandingan yakni *daripada*. Kemudian fungsi masalah atau hal terdiri atas *tentang* dan *mengenai*. Kemudian fungsi akibat terdiri atas *hingga* dan *sampai*. Terakhir fungsi tujuan yakni *untuk*, *guna*, *bagi* (Setiani, 2021). Frasa preposisi sejatinya merupakan kategori yang mengawali kategori lain, terutama nomina. Sehingga tak jarang susunannya adalah FP (P+N) (Sofyan, 2015).

Sebelumnya telah banyak dilakukan penelitian mengenai frasa verba maupun frasa preposisi pada banyak hal, mulai dari koran, novel, cerpen, artikel berita, hingga lagu. Sebagaimana sebuah penelitian yang dilakukan oleh Utomo & Widyawati (2020) berjudul *Analisis Frasa Verba pada Teks Berita BBC.com Berjudul Pilkada 2020 di Tengah Pandemi Covid 19: Masa Kampanye Dimulai, Cara Tatap Muka Tetap Dinilai Paling Efektif*. Penelitian tersebut mengkaji mengenai frasa verba pada sebuah artikel berita online. Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa dari hasil penelitian ditemukan 12 frasa verba, dengan rincian frasa verba modifikatif berjumlah tujuh frasa, frasa verba koordinatif berjumlah dua frasa, dan frasa verba apositif berjumlah dua frasa.

Berdasarkan hal tersebut, antara penelitian tersebut dengan penelitian ini memiliki perbedaan, yang mana pada penelitian tersebut mengkaji mengenai frasa verba pada sebuah artikel berita online, sedangkan pada artikel ini mengkaji mengenai frasa verba dan frasa preposisi pada sebuah lagu. Dengan demikian, relevansi antara kedua penelitian adalah, penelitian ini melengkapi penelitian yang dilakukan Utomo dan Widyawati (2020) tersebut. Relevansi antara penelitian

tersebut dengan penelitian ini adalah, penelitian ini merupakan bentuk kebaruan bagi penelitian sebelumnya, selain itu penelitian ini juga memperkaya kajian dari penelitian sebelumnya.

Selain itu Mukharomah (2017) melakukan sebuah penelitian dengan judul *Analisis Preposisi pada Novel Bulan Karya Tere Liye sebagai pengembangan Bahan Ajar*. Penelitian tersebut mengkaji mengenai frasa preposisi pada salah satu novel terkenal karya Tere Liye. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengidentifikasi fungsi-fungsi penempatan preposisi, jenis-jenis preposisi, dan penyusunan bahan ajar kelas kata preposisi pada novel *Bulan* Tere Liye. Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa dari hasil penelitian ditemukan frasa preposisi dengan preposisi berupa *di*, *ke*, *dari* yang mana ditemukan preposisi tempat berada, preposisi tempat asal, preposisi asal bahan, preposisi tempat tujuan, preposisi asal waktu, preposisi waktu tertentu, preposisi tempat tertentu, preposisi perbandingan, preposisi pelaku, preposisi alat, preposisi hal, preposisi pembatasan, dan preposisi tujuan. Relevansi antara penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji mengenai frasa preposisi.

Berdasarkan hal tersebut, antara penelitian tersebut dengan penelitian ini memiliki perbedaan, yang mana pada penelitian tersebut mengkaji mengenai frasa preposisi sekaligus fungsi penempatannya dan kaitannya dengan penggunaannya sebagai bahan ajar, sedangkan penelitian ini mengkaji frasa preposisi dan fungsi penggunaannya saja. Selain itu, objek pada penelitian antar kedua penelitian juga berbeda, yang mana

penelitian tersebut mengkaji sebuah novel, sedangkan dalam penelitian ini mengkaji sebuah lagu. Relevansi antara penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah, penelitian ini mengisi segala hal yang rumpang dan belum mendetail dari penelitian tersebut. Selain itu, penelitian ini juga memperdalam kajian dari penelitian sebelumnya. Penelitian ini juga merupakan bentuk kebaruan dari penelitian sebelumnya. Sehingga penelitian ini bersifat memperkaya dan memberikan warna bagi penelitian-penelitian sebelumnya.

Sehubungan dengan hal itu, peneliti sangat tertarik mengkaji mengenai frasa verba dan frasa preposisi. Hal tersebut didasarkan frasa verba merupakan sebuah frasa yang di dalamnya mengandung kata kerja. Kata kerja sendiri merupakan kata yang menunjukkan suatu kegiatan. Sehingga sangat erat kaitannya dengan manusia dan tentu banyak digunakan oleh manusia dalam kegiatan sehari-hari. Sedangkan frasa preposisi merupakan frasa yang mengandung kata depan atau awalan. Sebagaimana pengertiannya, maka kata depan ini berfungsi untuk memberikan keterangan atau penjelasan secara lengkap akan suatu hal. Dengan demikian ini sangat erat kaitannya dengan percakapan-percakapan manusia sehari-hari. Penelitian mengenai frasa verba dan frasa preposisi ini akan memilih objek sebuah lagu karya Coldplay berjudul *Viva La Vida*. Coldplay sendiri merupakan salah satu grup band asal London, Inggris yang sudah berdiri sejak 1997 hingga saat ini. Coldplay sendiri beranggotakan empat orang ditambah satu kreatif yakni Chris Martin yang berperan sebagai vokalis, Jonny Buckland sebagai gitaris, Will Champion sebagai drummer

dan perkusionis, Guy Berryman sebagai bassis, dan Phill Harvey sebagai kreatif. Coldplay merupakan salah satu grup musik top dunia yang bersanding dengan grup musik lain seperti The Beatles, Queen, Pink Floyd, Nirvana, dan lain-lain. *Viva La Vida* sendiri memiliki makna orang-orang yang masih memiliki semangat hidup meski telah banyak rintangan dan tahapan yang menghadang.

Viva La Vida merupakan lagu fenomenal dari Coldplay yang telah dirilis 15 tahun yang lalu. Meski begitu, lagu ini masih salah satu lagu yang didengarkan oleh masyarakat hingga sekarang. Di aplikasi Youtube sendiri, lagu ini telah mencapai 872 Juta *views*. Dibandingkan dengan lagunya yang lain, *Viva La Vida* ini mengandung lirik-lirik yang bersifat indah dan penuh kiasan. Diksi atau pemilihan bahasa juga dikemas secara menarik dan memiliki makna mendalam. *Viva La Vida* merupakan salah satu lagu Coldplay yang di dalam liriknya menceritakan sebuah sejarah mengenai kehidupan Eropa di masa lampau. Ini menjadi menarik, karena bahasa-bahasa yang digunakan dalam lirik lagu tersebut mampu menjadikan lagu ini mudah dipahami oleh pendengarnya.

Sejalan dengan hal itu, peneliti sangat tertarik mengkaji frasa verba dan frasa preposisi yang ada pada terjemahan lirik lagu *Viva La Vida* karya Coldplay. Penelitian mengenai frasa terhadap lirik lagu masih jarang ditemukan, kebanyakan peneliti-peneliti lain mengkaji frasa yang ada pada novel, surat kabar, film, dan lain sebagainya. Dengan begitu peneliti berharap penelitian ini akan mampu memperkaya kajian fraseologi terkait frasa verba dan frasa preposisi. Harapannya penelitian ini akan dapat dijadikan sebagai

referensi atau bahan acuan bagi peneliti lain yang akan meneliti mengenai frasa verba dan frasa nomina. Peneliti berharap penelitian ini aka dapat menyajikan informasi terbaru sekaligus melengkapi penelitian sebelumnya yang memuat topik yang sama. Dengan demikian, maka penelitian ini akan mendeskripsikan dan menjelaskan mengenai frasa verba dan frasa preposisi pada terjemahan lirik lagu *Viva La Vida* karya Coldplay dalam penggunaannya untuk menyampaikan makna.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif ialah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata lisan maupun tulisan dan tidak mengadakan perhitungan dari objek yang dikaji yang bertujuan untuk memberikan penjelasan serta mendeskripsikan data-data secara sistematis, jelas, faktual serta dapat dipertanggungjawabkan (Oktavia, 2018). Pendekatan teoretis yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fraseologi. Fraseologi merupakan sebuah studi mengenai yang mengkaji menenai frasa secara terikat yang diwujudkan dengan gabungan kata bersifat tetap dan memiliki arti yang baru (Machdalena, 2023). Data yang dikaji dalam penelitian ini adalah penggalan terjemahan lirik lagu *Viva La Vida* karya Coldplay.

Data merupakan sesuatu yang harus dan wajib ada dan disediakan dalam sebuah penelitian selanjutnya data tersebut akan dianalisis segala seginya secara lengkap dan utuh (Sudaryanto, 2015). Data juga merupakan sesuatu yang mutlak yang harus

ada dalam sebuah penelitian (Pamungkas, 2017). Data dalam penelitian ini adalah penggalan terjemahan lirik lagu *Viva La Vida* karya Coldplay yang di dalamnya mengandung frasa verba dan frasa preposisi. Sumber data dalam penelitian ini adalah keseluruhan terjemahan lirik lagu *Viva La Vida* karya Coldplay yang diperoleh melalui *google*. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah metode simak dengan pendekatan kualitatif yang mana dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa (Sudaryanto, 2015) dengan teknik dasar sadap dan teknik lanjutannya berupa teknik simak bebas libat cakap (SLBC) dan teknik catat.

Teknik sadap disebut sebagai teknik dasar karena pada hakikatnya penyimakan diwujudkan dengan penyadapan. Dalam penelitian ini, penyadapan dilakukan dengan mengambil terjemahan lirik lagu *Viva La Vida* karya Coldplay di *google*. Dalam teknik simak bebas libat cakap (SBLBC), peneliti tidak terjun secara langsung dan tidak terlibat dalam dialog, konversasi, atau imbal wicara (Sudaryanto, 2015). Teknik catat digunakan sebagai teknik lanjutan yang mana peneliti akan mencatat terjemahan lirik lagu yang diduga mengandung frasa verba dan frasa preposisi. Metode dan teknik analisis datanya menggunakan metode agih dengan teknik dasar bagi unsur langsung (BUL) dan teknik lanjutan teknik lesap. Metode dan teknik penyajian datanya menggunakan metode formal dan informal. Metode formal digunakan untuk menyajikan data berupa tanda atau simbol, atau lambang, yang mana pada penelitian ini menggunakan simbol berupa (FV), (FP). Metode penyajian hasil analisis data

informal dilakukan dengan menuliskan hasil analisis dengan kata-kata biasa.

Hasil dan Pembahasan

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa frasa verba dan frasa preposisi yang ada pada terjemahan lirik lagu *Viva La Vida* karya Coldplay berupa.

Frasa Verba

(1) *Dulu aku sering berjudi*

Data di atas merupakan penggalan dari terjemahan lagu *Viva La Vida* karya Coldplay. Dalam penggalan lirik di atas memuat frasa verba yakni sering berjudi. Frasa tersebut mengandung kata kerja, yang mana polanya adalah sebagai berikut.

FV (Verba+ Verba)

Frasa verba (sering + berjudi)

Kata *sering* memiliki makna melakukan sesuatu dengan berulang kali. Kemudian kata *berjudi* telah mengalami proses gramatikal yakni pemberian imbuhan berupa prefiks ber- + judi, sehingga menjadi berjudi yang memiliki makna bermain judi. Gabungan kata tersebut membentuk frasa verba. Frasa di atas bermakna kebiasaan. Yang mana sering sebagai penjelas, sedangkan berjudi berperan sebagai inti.

(2) *Merasakan ketakutan di mata musuhku*

Data di atas merupakan penggalan dari terjemahan lagu *Viva La Vida* karya Coldplay. Dalam penggalan lirik di atas memuat frasa verba yakni merasakan ketakutan. Frasa tersebut mengandung kata

kerja, yang mana polanya adalah sebagai berikut.

FV(Verba+ Verba)

FV (Verba+ Verba)

Frasa verba (merasakan + ketakutan)

Kata *merasakan* merupakan hasil dari proses gramatikal konfiks yakni me-+rasa+ kan sehingga menjadi merasakan yang artinya adalah merasa atau menikmati. Sedangkan kata ketakutan juga merupakan hasil dari proses gramatikal konfiks, yakni ke+takut+an sehingga menjadi ketakutan yang memiliki arti perihal takut atau rasa takut. Gabungan kata tersebut membentuk frasa verba. Frasa di atas bermakna kondisi atau keadaan. Yang mana merasakan sebagai penjelas, sedangkan ketakutan berperan sebagai inti.

(3) *Kini sang raja tua sudah meninggal, hidup raja*

Data di atas merupakan penggalan dari terjemahan lagu *Viva La Vida* karya Coldplay. Dalam penggalan lirik di atas memuat frasa verba yakni sudah meninggal. Frasa tersebut mengandung kata kerja, yang mana polanya adalah

FV (Verba+ Verba)

Frasa verba (sudah+meninggal)

Kata *sudah* memiliki makna telah jadi, telah sedia, atau selesai. Kemudian kata *meninggal* telah mengalami proses gramatikal yakni pemberian imbuhan berupa prefiks meN + tinggal, sehingga menjadi meninggal yang memiliki makna mati atau berpulang. Gabungan kata tersebut membentuk frasa verba. Frasa di

atas bermakna kondisi atau keadaan. Yang mana sudah sebagai penjelas, sedangkan meninggal berperan sebagai inti.

Frasa Preposisi

(1) *Kini di pagi hari kusapu sendiri*

Data di atas merupakan penggalan dari terjemahan lagu *Viva La Vida* karya Coldplay. Dalam penggalan lirik di atas memuat frasa preposisi yakni *di pagi hari*. Frasa tersebut mengandung kata kerja, yang mana polanya adalah

FP (Preposisi+ Nomina)
Frasa preposisi (di + pagi hari)

Kata *di* merupakan bentuk kata depan atau kata awalan yang menandai suatu tempat atau waktu. Sedangkan kata *pagi hari* merupakan bentuk nomina yang memiliki makna waktu pagi. Gabungan kata tersebut membentuk frasa preposisi. Frasa di atas bermakna waktu. Yang mana di sebagai penjelas, sedangkan pagi hari berperan sebagai inti.

(2) *Merasakan ketakutan di mata musuhku*

Data di atas merupakan penggalan dari terjemahan lagu *Viva La Vida* karya Coldplay. Dalam penggalan lirik di atas memuat frasa preposisi yakni *di mata musuhku*. Frasa tersebut mengandung kata kerja, yang mana polanya adalah

FP (Preposisi+ Nomina)
Frasa preposisi (di+ mata musuhku)

Kata *di* merupakan bentuk dari kata depan atau kata awalan yang menandai suatu tempat atau waktu. Sedangkan *mata*

musuhku merupakan bentuk kata nomina yang mana memiliki arti penglihatan dari seorang musuh. Gabungan kata tersebut membentuk frasa verba. Frasa di atas bermakna tempat. Yang mana di sebagai penjelas, sedangkan mata berperan sebagai inti.

(3) *Di atas tiang garap dan tiang pasir*

Data di atas merupakan penggalan dari terjemahan lagu *Viva La Vida* karya Coldplay. Dalam penggalan lirik di atas memuat frasa preposisi yakni *di atas tiang*. Frasa tersebut mengandung kata kerja, yang mana polanya adalah

FP (Preposisi+ Nomina)
Frasa preposisi (di+ atas tiang)

Kata *di* merupakan bentuk dari kata depan atau kata awalan yang menandai suatu tempat atau waktu. Sedangkan *atas tiang* merupakan bentuk kata nomina yang mana memiliki arti posisi berada di atas sebuah tiang. Gabungan kata tersebut membentuk frasa preposisi. Frasa di atas bermakna tempat. Yang mana di sebagai penjelas, sedangkan atas berperan sebagai inti.

(4) *Misionari di medan tak dikenal*

Data di atas merupakan penggalan dari terjemahan lagu *Viva La Vida* karya Coldplay. Dalam penggalan lirik di atas memuat frasa preposisi yakni *di medan*. Frasa tersebut mengandung kata kerja, yang mana polanya adalah

FP (Preposisi+ Nomina)
Frasa preposisi (di+ medan)

Kata *di* merupakan bentuk dari kata depan atau kata awalan yang menandai suatu tempat atau waktu. Sedangkan *medan* merupakan bentuk kata nomina yang mana memiliki arti lokasi atau daerah. Gabungan kata tersebut membentuk frasa preposisi. Frasa *di atas* bermakna tempat. Yang mana *di* sebagai penjelas, sedangkan *medan* berperan sebagai inti.

(5) *Kepalaku memamkai di pelat perak*

Data *di atas* merupakan penggalan dari terjemahan lagu *Viva La Vida* karya Coldplay. Dalam penggalan lirik *di atas* memuat frasa preposisi yakni *di pelat perak*. Frasa tersebut mengandung kata kerja, yang mana polanya adalah

FP (Preposisi+ Nomina)
Frasa preposisi (*di+ pelat perak*)

Kata *di* merupakan bentuk dari kata depan atau kata awalan yang menandai suatu tempat atau waktu. Sedangkan *pelat perak* merupakan bentuk kata nomina yang mana memiliki arti logam pipih berwarna perak. Gabungan kata tersebut membentuk frasa preposisi. Frasa *di atas* bermakna tempat. Yang mana *di* sebagai penjelas, sedangkan *pelat* berperan sebagai inti.

(6) *Hanya boneka di tali tipis*

Data *di atas* merupakan penggalan dari terjemahan lagu *Viva La Vida* karya Coldplay. Dalam penggalan lirik *di atas* memuat frasa preposisi yakni *di tali tipis*. Frasa tersebut mengandung kata kerja, yang mana polanya adalah

FP (Preposisi+ Nomina)
Frasa preposisi (*di+ tali tipis*)

Kata *di* merupakan bentuk dari kata depan atau kata awalan yang menandai suatu tempat atau waktu. Sedangkan *tali tipis* merupakan bentuk kata nomina yang mana memiliki arti barang berutas panjang yang tipis dan mudah putus. Gabungan kata tersebut membentuk frasa preposisi. Frasa *di atas* bermakna tempat. Yang mana *di* sebagai penjelas, sedangkan *tali* berperan sebagai inti.

Dari hasil analisis data *di atas* maka dapat diketahui bahwa dalam terjemahan lirik lagu *Viva La Vida* karya coldplay ini terdapat satuan lingual berupa frasa yakni frasa verba berjumlah tiga frasa dan frasa preposisi berjumlah enam frasa. Hal tersebut dikarenakan terdapat beberapa lirik lagu yang menggunakan frasa tersebut dalam mengungkapkan makna lagu. Sesuai dengan jenis frasa yang ditemukan, frasa verba digunakan dalam lirik lagu untuk mengungkapkan makna tentang suatu hal yang dilakukan tokoh dalam lagu. Kemudian frasa preposisi digunakan dalam lirik lagu untuk menyatakan tempat dan waktu. Berdasarkan hasil penelitian *di atas* maka dapat diketahui kurang variatifnya penggunaan frasa verba dan frasa preposisi dalam terjemahan lirik lagu *di atas*. Pemilihan diksi yang bervariasi dapat menjadikan penikmat lagu lebih tertarik dan terkesan.

Dengan adanya hasil penelitian ini juga diketahui bahwa penelitian ini tentu berbeda dari penelitian sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Utomo & Widyawati (2020) berjudul *Analisis Frasa Verba pada Teks Berita BBC.com berjudul Pilkada 2020 di Tengah Pandemi Covid 19:*

Masa Kampanye Dimulai, Cara Tatap Muka Tetap Dinilai Paling Efektif. Penelitian tersebut mengkaji mengenai frasa verba pada sebuah artikel berita *online*. Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa dari hasil penelitian ditemukan 12 frasa verba, dengan rincian frasa verba modifikatif berjumlah tujuh frasa, frasa verba koordinatif berjumlah dua frasa, dan frasa verba apositif berjumlah dua frasa. Kemudian Mukharomah (2017) melakukan sebuah penelitian dengan judul *Analisis Preposisi pada Novel Bulan* Karya Tere Liye sebagai pengembangan Bahan Ajar. Penelitian tersebut mengkaji mengenai frasa preposisi pada salah satu novel terkenal karya Tere Liye. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengidentifikasi fungsi-fungsi penempatan preposisi, jenis-jenis preposisi, dan penyusunan bahan ajar kelas kata preposisi pada novel *Bulan* Tere Liye. Hasil dari penelitian di atas menyatakan terdapat tiga jenis frasa preposisi yang digunakan yakni berupa *di, ke, dari*. Dari penelitian-penelitian tersebut maka terlihat jelas perbedaannya dengan penelitian ini.

Dengan demikian, maka dapat diketahui bahwasanya penelitian ini berada di posisi sebagai kebaruan dari penelitian-penelitian sebelumnya. Diketahui dari beberapa kajian pustaka di atas maka sangat jarang peneliti yang membahas mengenai frasa dalam sebuah lirik lagu. Terlebih, lagu yang dianalisis merupakan lagu berbahasa Inggris.

Simpulan

Dari hasil penelitian diketahui bahwa frasa verba yang ada pada terjemahan lirik lagu *Viva La Vida* karya Coldplay berjumlah tiga frasa verba yakni

sering berjudi, merasakan ketakutan dan sudah meninggal. Apabila ditinjau ulang ketiga frasa di atas disusun atas FV (Verba+Verba). Selanjutnya frasa preposisi yang ada pada terjemahan lirik lagu *Viva La Vida* karya Coldplay berjumlah enam frasa, yakni di pagi hari, di mata, di atas, di medan, di pelat dan di tali tipis. Enam frasa di atas sama-sama mengandung frasa preposisi di bermakna waktu pada frasa pagi hari, sedangkan frasa lainnya bermakna tempat. Enam frasa preposisi di atas juga sama-sama disusun dengan FP (Preposisi+Nomina).

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber acuan bagi peneliti lain yang hendak mengkaji mengenai frasaologi khususnya frasa verba dan frasa preposisi. Penelitian ini juga merupakan bentuk kebaruan, karena sangat jarang ditemukan penelitian mengenai frasa dalam sebuah terjemahan lirik lagu. Untuk selanjutnya arah dari penelitian ini akan mengkaji mengenai frasa verba dan frasa preposisi dalam ranah album, sehingga dimungkinkan banyak ditemukan data-data terkait frasa yang akan diteliti.

Daftar Pustaka

- Aditiawan. (2020). Penggunaan frasa nomina dalam surat kabar Jawa Pos: kontruksi frasa nomina. *Belajar bahasa: jurnal ilmiah program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia*, 5(2), 221-232.
- Arifian. (2018). Sketsa Konsep Literasi Modern Dalam Bidang Bahasa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*, 10(1), 27-38.

- CP, D. A. W., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis frasa verba pada teks berita bbc. Com berjudul “pilkada 2020 di tengah pandemi covid-19: masa kampanye dimulai, cara tatap muka tetap dinilai paling efektif”. *Caraka: Jurnal Ilmu Kebahasaan, Kesastraan, dan Pembelajarannya*, 7(1), 92-103.
- Datu, Z. S., & Baehaqi, I. (2022). Frasa Verba Pada Wacana Teks “Wayang” Dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas X Sma Karangan Suherli Penerbit Pusat Kurikulum Edisi Revisi 2017. *Journal of Comprehensive Science (JCS)*, 1(4), 845-851.
- Daulay, I. R. (2016). Kata Mejmuk Batak Angkola. *Metamorfosa*, 4(1), 63-73.
- Dermawansyah, M. (2022). Perilaku Verba Pada Tataran Frasa Dalam Bahasa Kulikusu. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 1258.
- Gutama, A. (2020). Analisis Pola Ritme dan Bentuk Lagu Ana. *Virtuoso*, 23.
- Iswara. (2015). Iswara, A. A. (2015). Fungsi sintaksis dan peran semantik argumen frasa verba bahasa bali. *Retorika : Jurnal Ilmu Bahasa*, 388-402.
- Kosmas. (2008). Frasa Preposisional dan Struktur Adjung dalam Bahasa Rongga. *Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra Vo 4 No. 1*, 31-38.
- Machdalena, S. N. (2023). Pengaruh leksika dan gramatika bahasa Rusia terhadap pembentukan karakter penuturnya. *Digsosia*, 1111-1124.
- Mailani, e. a. (2022). Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia. *Kampret Jurnal Vol. 1 No. 2*, 1.
- Muzaiyanah. (2012). Jenis Makna dan Perubahan Makna. *Wardah*, 13(2), 14
- Ningsih, S. L. (2017). Fungsi dan Kategori Frasa Preposisional pada Kalimat sederhana dalam Novel Brandsetters Karya Natasha Alessandra (Suatu Analisis Sintaksis). *Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi*, 2(2).5-152.
- Novita, S. (2023). Analisis deiksis pada lirik lagu dalam album “Sour” Olivia Rodrigo . *Nautical : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1414-1428
- Nurchaliza, C., Nugraena, N. A. K., Malau, P. R. B., Saniyya, R. F., Utomo, A. P. Y., & Pratama, G. S. (2023). Analisis Frasa Verba dan Adjektiva pada Teks Cerpen dalam Buku Bahasa Indonesia Kelas IV SD Kurikulum Merdeka. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, 2(2), 1-14.
- Nur Mukharomah, L., & Wahyudi, A. B. (2017). *Analisis Preposisi pada Novel Bulan Karya Tere Liye Sebagai Pengembangan Bahan Ajar* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Octaviani, e. a. (2022). Analisis Penggunaan Frasa Verba pada Surat

- Kabar Suara Merdeka yang Berjudul” Kurikulum Ruh Pembelajaran Tingkat Paling Dasar hingga Bangku Kuliah”: Analysis of the Use of Verb Phrases in Suara Merdeka Newspaper entitled" The Curriculum of the Most Basic L. *Jurnal Pendidikan dan Sastra Inggris*, 77-85.
- Oktavia, D. A. (2018). Motif Penggunaan Swafoto Sebagai Bentuk Eksistensi Diri Dalam Akun Instagram (Studi Deskriptif Kualitatif Penggunaan Foto Swafoto Dalam Media Sosial Instagram Sebagai Bentuk Eksistensi Diri Pada Mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya). . *Representamen*, 1-9.
- Pamungkas. (2017). Pengantar dan Implementasi Basis Data. *Deepublish*.
- Permana. (2010). Frasa Nominal dalam Bahasa Banjar Samarinda. *Jurnal Eksis*, 1100-1266.
- Rosyidah, e. a. (2021). Kajian Frasa pada Novel Trauma Karya Boy Candra. *Jurnal Ilmiah Semantika*, 10-20.
- Setiani, H. d. (2021). Analisis Kata Tugas Pada Artikel Opini “Melestarikan Budaya, Memandirikan Warga” Oleh Musonif Fadli Dalam Surat Kabar Jawapos: The Analysis of Function Words in The Opinion Article Entitled" Melestarikan Budaya Memandirikan Warga" by Musonif F in Jawa. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 103-119.
- Sikome. (2015). Kata Kerja dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Sangir Suatu Analisis Konstrastif. *Jurnal Universitas Sam Ratulangi*, 1-16.
- Sofyan. (2015). Frasa Direktif yang Berunsur Di, Dari, Dan Untuk Dalam Bahasa Indonesia: Kajian Sintaksis dan Semantis. *Sosiohumaniora*, 255-263.
- Suci, W. (2019). Manfaat Seni Musik Dalam Perkembangan Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 177-184.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sudaryanto, O. &. (2018). Motif Penggunaan Swafoto Sebagai Bentuk Eksistensi Diri Dalam Akun Instagram (Studi Deskriptif Kualitatif Penggunaan Foto Swafoto Dalam Media Sosial Instagram Sebagai Bentuk Eksistensi Diri pada Mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya). *Representamen*, 1-9.
- Sulong, b. (2015). Analisis Melodi dan Seni Kata Lagu Terbaik Industri Muzik Malaysia, Indonesia dan Singapura tahun 2013: Analysis of the Melody and Lyrics of the Best Songs from Malaysia, Indonesia and Singapore in 2013. *Malaysia Journal of Music*, 4(2), 91-116.
- Suswandi. (2022). Analysis Of Affix–Ly As Modifier Of Adverb Of Manner In Social Media Posts: Analisis

- Imbuan–Ly Sebagai Pewatas Adverbia Kecaraan Dalam Kiriman Media Sosial. *Jurnal Kata*, 6(2), 358-368.
- Untari, e. a. (2016). Diferensiasi Antara Frasa dan Kata Majemuk . *Haluan Sastra Budaya*, 1-13.
- Winarti. (2010). Lirik Lagu Dolanan Sebagai Salah Satu Bentuk Komunikasi Berbahasa Jawa: Analisis Fungsi. *Widyaparwa*, 38-(1), 1-12.